

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah kondisi saat tubuh kekurangan sel darah merah atau ketika sel darah merahnya tidak berfungsi dengan baik. Kondisi patologis ini ditandai dengan penurunan jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal. Batas nilai Hb adalah Anak 12-14 tahun dan perempuan tidak hamil (usia lebih dari 15 tahun) anemia jika kadar Hb kurang dari 12 g/dL. (Kemenkes RI, 2023)

Remaja putri, kebutuhan terhadap besi meningkat, karena remaja putri berada dalam fase pertumbuhan yang cepat dan mempunyai aktivitas yang lebih banyak. sehingga kebutuhan berbagai zat gizi termasuk zat besi, meningkat secara bermakna, dimana zat besi pada remaja putri sangat dibutuhkan tubuh untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes RI, 2023)

Pada remaja putri, anemia akan berdampak pada daya tahan tubuhnya, sehingga lebih mudah terkena penyakit, berkurangnya kebugaran, dan menurunkan tingkat produktivitas & prestasi belajar. Selain itu, anemia pada remaja juga berdampak pada tampilan fisik, seperti tidak tercapainya tinggi badan yang optimal (Djogo & Letor, 2022). Dampak jangka panjang anemia, terutama pada saat hamil akan mengakibatkan perdarahan pada ibu, bayi lahir prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), gangguan jantung, otak, ginjal, bahkan bisa menyebabkan ibu meninggal saat persalinan (Cappellini et al., 2020; Benson et al., 2021). Maka dari itu, masalah anemia pada remaja harus dicegah karena nantinya remaja putri akan menjadi ibu hamil di kemudian hari (Nailah Hafizhah et al., 2024)

Anemia dapat menyebabkan berbagai dampak buruk bagi remaja putri, diantaranya dampak anemia pada remaja putri menurunkan daya tahan tubuh sehingga penderita anemia mudah terkena infeksi, menurunkan kebugaran dan ketangkasan berfikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak, menurunkan prestasi belajar dan produktivitas kerja/kinerja. (Kemenkes, 2018)

Menurut World Health Organization (WHO), angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri (WHO, 2018). Data Riskesdas (2018), untuk kelompok usia 15-24 tahun, menyebutkan prevalensi anemia mencapai 32%, di mana prevalensi anemia remaja putri sebesar 27,2%, sementara remaja pria sebesar 20,3%. Sementara berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi anemia remaja dengan rentang usia 15-24 tahun adalah sebesar 15,5%, di mana prevalensi anemia remaja putri sebesar 18%, sementara remaja pria sebesar 14,4%. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan lima tahun lalu, namun angka 15,5% masih dinilai tinggi. Data Riskesdas (2018), menunjukkan Provinsi Lampung menduduki peringkat pertama di wilayah Sumatera dengan prevalensi anemia tertinggi sebesar 63% dan 24,3% diantaranya dialami oleh remaja putri (10-19 tahun). Data anemia di Kabupaten Lampung Timur menunjukkan kecenderungan jumlah kasus yang tinggi dimana diketahui pada tahun 2020 dari 21% sasaran yang dilakukan skrining pemeriksaan hemoglobin (HB) tercatat presentase anemia sebesar 5,14% (Refi Lindawati, 2023)

Berdasarkan data Puskesmas Pakuan Aji Kab. Lampung Timur, Remaja putri yang dilakukan skrining terdapat 54% remaja putri di SMP PGRI 2 Sukadana mengalami anemia dengan pemeriksaan HB < 12 mg/dl mengalami anemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri di SMP PGRI 2 Sukadana Lampung Timur Tahun 2025

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk diketahui gambaran faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri di SMP PGRI 2 Sukadana Lampung Timur tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran status anemia remaja putri di SMP PGRI 2 Sukadana Lampung Timur.
- b. Diketahui gambaran kebiasaan mengkonsumsi tablet Fe remaja putri di SMP PGRI 2 Sukadana Lampung Timur.
- c. Diketahui gambaran asupan pangan sumber zat besi remaja SMP PGRI 2 Sukadana Lampung Timur.
- d. Diketahui gambaran pengetahuan remaja putri di SMP PGRI 2 Sukadana Lampung Timur , terkait anemia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor resiko anemia pada remaja putri di SMP PGRI 2 Sukadana Lampung Timur.

2. Manfaat aplikatif

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah, puskesmas Pakuan Aji dalam upaya pencegahan anemia pada remaja di SMP PGRI 2 Sukadana.

E. Ruang Lingkup

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk melihat gambaran faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP PGRI 2 Sukadana Lampung Timur. Tujuan yang dilakukan adalah untuk mengetahui gambaran status anemia pada remaja putri dan menjelaskan mengenai anemia pada remaja putri. Variable penelitian ini adalah status anemia, tingkat pengetahuan, kebiasaan konsumsi TTD, dan asupan zat besi. Instrument yang digunakan yaitu kuisioner, FFQ dan alat ukur Hb. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April - Mei 2025.